

UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDN UPTD 063 MOMPANG JAE

Alwin Tanjung*

Pendidikan Agama Islam STAIN Madina, Panyabungan, Indonesia
e-mail : alwintanjung@gmail.com

Abstract

This research was aimed to find out the difficulties in learning Islamic Education experienced by the fifth grade students at SDN UPTD 063 Mompang Jae, to find out the factors that influenced the fifth grade students' learning difficulties in learning Islamic Education at SDN UPTD 063 Mompang Jae, and to find out the Islamic Education teacher's efforts to overcome the fifth grade students' learning difficulties at SDN 063 Mompang Jae. This research was a descriptive qualitative research. The data was collected by doing observation, interview and documentation. The technique of data analysis was by describing and explaining this research objectively then draw a conclusion by using deductive method. And data validity technique using triangulation, namely source triangulation, data collection technique triangulation and time triangulation. The result of this research showed that: 1) the difficulties in learning Islamic Education experienced by the fifth grade students at SDN UPTD 063 Mompang Jae were the difficulties of fluency in reciting Al-Quran, memorize Al-Quran, understanding the changes in the form of the Hijaiyyah letters that make it difficult for them in doing "ibadah".. 2) the factors that influenced the fifth-grade students' learning difficulties in learning Islamic Education at SDN UPTD 063 Mompang Jae were the internal and external factor. 3) the Islamic Education teacher's efforts to overcome the fifth-grade students' learning difficulties at SDN 063 Mompang Jae were provide the enough time for students to recite Al-Quran, understanding the students' characters, choosing the suitable method in learning Al-Quran, creating a good bonding with the students and utilize the technology and doing prayer practice.

Keywords: *teacher's effort, learning difficulties, Islamic Education teacher*

* Correspondance Author: alwintanjung@gmail.com

Article History | Submitted: Mei, 11, 2022 | Accepted: Mei, 22, 2022 | Published: Juli, 30, 2022

How to Cite (APA 6th Edition style):

Alwin Tanjung, *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran PAI di SDN UPTD 063 Mompang Jae*, 3 (1).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kunci utama terbentuknya sumber daya manusia yang kompeten dalam membangun bangsa. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolak ukur mencerdaskan suatu bangsa dan menjadi cermin kepribadian masyarakatnya.

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tidak akan bisa berjalan tanpa keikutsertaannya dalam pembelajaran. Guru menjadi sumber yang dapat menghantarkan para siswanya menuai hasil yang diharapkan (Shofiyudin, 2019:44).

Berdasarkan observasi peneliti di SDN UPTD 063 Mompang Jae, peneliti menemukan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah dalam melafazkan ayat-ayat Al-Qur'an, khususnya dalam praktek ibadah disebabkan mereka belum lancar membaca dan menuliskan huruf Hijaiyyah.

Berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwa media yang digunakan ketika mengajarkan tentang Pendidikan Agama Islam hanya menggunakan buku paket dan metode menghafal tidak menggunakan metode bernyanyi, media kartu dan lain sebagainya. Sehingga siswa mengalami kesulitan belajar karena kekurangan media, fasilitas, dan motivasi, khususnya bagi siswa kelas V SDN UPTD 063 Mompang Jae.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, setiap guru mengharapkan agar siswanya dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Pada kenyataannya banyak siswa yang tidak dapat mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan. Beberapa siswa masih menunjukkan nilai yang rendah meskipun telah diusahakan dengan sebaik-baiknya oleh guru. Dalam proses pembelajaran, guru sering kali menghadapi anak yang tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan lancar. Dengan kata lain, guru sering menghadapi siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak belajar sebagaimana mestinya karena ada gangguan tertentu (Ismail, 2016:36). Istilah kesulitan belajar yang penulis maksudkan adalah suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara maksimal disebabkan adanya hambatan, kendala, atau gangguan dalam proses pembelajaran. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara maksimal disebabkan adanya hambatan ataupun kesulitan dalam belajarnya (Ismail, 2016:36). Dalam rangka pengembangan potensi diri, setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ada siswa yang mencapainya tanpa kesulitan, namun tidak sedikit siswa mengalami banyak kesulitan.

Kita sering menemukan beberapa masalah pada siswa seperti malas,

acuh tak acuh, mudah putus asa, disertai sikap menentang guru. Ketika kesulitan belajar terjadi tentu hambatan hadir dalam kegiatan belajar mata pelajaran sehingga berakibat hasil belajar siswa rendah. Kesulitan belajar siswa akan berdampak terhadap prestasi belajar siswa karena untuk memperoleh prestasi yang baik dapat diperoleh dari perilaku belajar di sekolah maupun di luar sekolah dan atas ketentuan serta usaha siswa dalam belajar.

Penyebab dari kesulitan belajar dapat disebabkan oleh bermacam-macam faktor. Salah satunya kurang perhatian dan bimbingan dari orang tua dalam kegiatan belajar mereka. Orang tua adalah pendidik utama bagi seorang anak. Di sekolah, guru telah berusaha semaksimal mungkin membimbing, mengarahkan juga memberikan perhatian khusus bagi siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar. Di rumah seorang anak memerlukan bimbingan dan dukungan orang tuanya agar berhasil dalam belajar.

Oleh karena itu selayaknya seorang guru mengupayakan suatu tindakan untuk mengatasi masalah-masalah atau kesulitan-kesulitan yang ada agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan siswa dapat memperoleh nilai yang memuaskan.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka untuk mengatasi masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Upaya Guru Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran PAI di SDN UPTD 063 Mompang Jae".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara deskriptif tentang "Upaya Guru Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran PAI di SDN UPTD 063 Mompang Jae". Penelitian ini dilaksanakan di SDN UPTD 063 Mompang Jae, Jl. Jalan Bhayangkara Raya, Kecamatan Panyabugan Utara, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2020 sampai dengan Januari 2021 di kelas V pada mata pelajaran PAI di SDN UPTD 063 Mompang Jae.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini ialah dengan menggunakan metode wawancara dan observasi terstruktur yang ditujukan kepada informan penelitian. Tahapan analisis data yang digunakan mengacu kepada teori Milles dan Huberman yang memulai analisis melalui pengumpulan data persebaran kemudian direduksi berdasarkan kategori hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V Mata Pelajaran PAI di SDN UPTD 063 Mompang Jae

Setelah dilakukan observasi dan wawancara terhadap siswa dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN UPTD 063 Mompang Jae, ditemukan kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dalam praktek ibadah yaitu, (1) kelancaran dalam membaca Al-Qur'an, (2) memahami bentuk huruf hijaiyah bersambung, karena ketika huruf Hijaiyyah bersambung ia memiliki perubahan bentuk sehingga mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami bentuk huruf aslinya, (3) penghafalan ayat Al-Qur'an sesuai dengan *makhrojnya*. Sehingga sulit juga dalam mempraktekkan gerakan shalat yang sempurna dan menghafalkan bacaan-bacaan shalat.

Berbicara mengenai kelancaran membaca, menghafal dan memahami perubahan bentuk huruf Hijaiyyah bersambung, merupakan suatu yang sangat penting untuk dipelajari dan dipahami agar siswa tidak mengalami masalah dalam praktek ibadah khususnya shalat yang merupakan kewajiban bagi umat muslim.

Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran PAI di SDN UPTD 063 Mompang Jae

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di lapangan, dapat diketahui bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa kelas V SDN UPTD 063 Mompang Jae dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal di antaranya siswa, orang tua, guru, dan cara belajar yang salah, sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1) Pemahaman siswa kurang terhadap materi yang diajarkan

Pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan memang sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Setiap siswa juga memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Jadi, beberapa siswa kelas V di SDN UPTD 063 Mompang Jae masih kurang pemahaman mengenai pengenalan dan pemahaman mengenai huruf hijaiyah sehingga berimbas kepada kesulitan dalam melafazkan ayat-ayat Al-Qur'an, terutama dalam bacaan-bacaan shalat. Hal itu disebabkan kurangnya perhatian siswa di kelas ataupun siswa melupakan materi yang sudah diajarkan. Rasa malu untuk bertanya siswa juga dapat menghambat siswa dalam pemahaman akan materi yang disampaikan. Mereka kurang percaya diri berbicara dan bertanya mengenai apa yang tidak dimengerti oleh mereka, kemudian ketika bertanya, sebagian teman-temannya mengejek dan membuat suara keributan yang membuatnya sendiri tidak nyaman untuk bertanya. Selain itu juga, siswa yang sering lupa akan materi

yang diajarkan oleh guru juga menjadi penghambat siswa untuk memahami materi yang diajarkan khususnya membaca ayat Al-Qur'an. Mereka tidak mengulangi pembelajaran yang diberikan di rumah.

2) Minat Siswa Kurang

Minat merupakan suatu keinginan yang dimiliki oleh seseorang dan berperan penting dalam kemajuan pendidikannya. Dalam belajar, siswa memiliki kebiasaan tersendiri untuk menambah wawasan pengetahuannya. Berbeda orang berbeda karakter, berbeda orang berbeda cara. Beberapa siswa kurang berminat pada suatu pelajaran, karena kemungkinan pembelajaran yang dihadapi oleh siswa tidak sesuai dengan kebutuhannya, tidak sesuai dengan tipe-tipenya, yang bisa menimbulkan problem pada diri siswa itu sendiri.

3) Kurang dapat Memanfaatkan Waktu Belajar

Beberapa siswa terkadang kurang bisa memanfaatkan waktu belajarnya dengan baik. Sehingga siswa mengalami kesulitan dalam belajar yang berakibat kurangnya pemahaman siswa maupun prestasi yang menurun.

4) Kurang Motivasi dalam Belajar

Kurangnya motivasi diri siswa juga menjadi hambatan dalam prestasi siswa selama berada di sekolah. Siswa tidak memiliki target tertentu dalam belajar dan juga tidak mengetahui ilmu yang mereka miliki digunakan untuk apa.

b. Faktor Eksternal

1) Metode Mengajar Guru yang Kurang Tepat

Seorang guru juga dapat menjadi salah satu penyebab siswa mengalami kesulitan belajar. Hal ini bisa disebabkan karena beberapa strategi pembelajaran yang disiapkan oleh guru kurang bisa diterima oleh siswa. Ketika siswa mengikuti pembelajaran, dengan metode yang kurang tepat oleh guru, maka siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran karena kejenuhan. Siswa akan jadi tampak tidak memperdulikan pembelajaran yang sedang berlangsung dan tidak memiliki semangat dalam belajar terutama pada pembelajaran agama islam. Sehingga selama pembelajaran berlangsung siswa merasa bosan. Biasanya, disaat pembelajaran dimulai, siswa mulai menunjukkan gejala-gejala bosan di kelas. Dimulai dari mengantuk, bermain dengan alat tulis, maupun mengobrol dengan teman sebangkunya.

Jadi, dalam proses pembelajaran, guru harus menyiapkan metode dan media dengan matang sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Guru harus mampu mengelola kelas dengan baik, agar siswa tidak merasa bosan dengan pelajaran yang sedang berlangsung. Guru harus mampu mengelola dan menguasai kelas, agar siswa bersemangat dalam belajar.

2) Kurang Perhatian Orang Tua

Peran orang tua juga sangat penting dalam menjadikan siswa berhasil dalam pendidikannya. Dukungan dari orang tua dapat membantu menumbuhkan sikap siswa menjadi lebih baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun selama berada di sekolah.

3) Media Massa

Zaman yang semakin maju akan teknologi, membuat banyak orang tidak ingin tertinggal akan kemajuan tersebut. Apalagi informasi terbaru dan cepat tersaji, membuat banyak orang ketagihan akan teknologi. Salah satunya yaitu HP, yang mana siswa lebih sering bermain HP dibandingkan dengan belajar selama di rumah.

4) Teman-Teman yang Kurang Mendukung Siswa

Dalam kehidupan, kita tentu membutuhkan teman. Selain teman merupakan seseorang yang menjadi tempat bercerita, berbagi mengenai kebahagiaan dan kesedihan yang dialami, teman juga sangat berpengaruh besar terhadap tingkat keberhasilan siswa maupun kegagalan siswa dalam belajar. Teman yang mengajak kepada hal yang baik akan membawa siswa juga ke hal-hal yang baik. Begitu pula sebaliknya, jika membawa pengaruh buruk maka siswa hanya akan memperburuk keadaannya.

Upaya Guru Agama dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran PAI di SDN 142603 Mompang Jae

Upaya guru merupakan usaha yang harus dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar terutama dalam pelajaran pendidikan agama Islam, bukanlah hal yang mudah untuk diselesaikan. Akan tetapi, bagaimana keprofesionalan dan ketekunan seorang guru dalam mengatasi siswa tersebut. Berbagai cara dilakukan mulai dari pembimbingan siswa dalam pembelajaran maupun pendekatan siswa. Kesabaran seorang guru juga menjadi tantangan tersendiri saat menghadapi siswa tersebut. Sehingga guru harus pandai mencari cara atau metode yang sesuai dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar agar siswa tersebut setidaknya dapat sedikit demi sedikit memahami materi pendidikan agama Islam.

Hal ini juga dilakukan oleh ibu Siti Khodijah mengatasi kesulitan belajar siswa di kelas V dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dimana beberapa siswa memiliki pemahaman atau nilai pelajaran pendidikan agama Islam yang masing kurang. Sehingga ibu Siti Khodijah mencari metode yang cocok digunakan dalam pembelajaran agama Islam dan sesuai dengan keadaan siswa.

Berikut beberapa usaha yang dilakukan oleh guru agama Islam pada kelas V di SDN UPTD 063 Mompang Jae untuk membantu siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an:

Menyediakan Waktu Bagi Siswa untuk Membaca Al-Qur'an

Waktu dan kesempatan untuk siswa mengenal Al-Qur'an sangat diperlukan, karena masalah yang muncul dan waktu yang mereka sia-siakan di masa lampau. Untuk saat ini, yang membuat mereka kesulitan membaca Al-Qur'an adalah tidak adanya dorongan dari orang tua, lingkungan, teman sejawat yang menyebabkan mereka malas membaca Al-Qur'an. Termasuk rasa malas untuk melihat huruf-huruf Arab, mereka banyak mengeluh kenapa harus dihafalkan dan kenapa harus dibaca, dan upaya guru di sini adalah menjembatani siswa dan meluruskan apa yang tidak diketahui siswa hingga mereka tersadar dan mau untuk mempelajari Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam.

a. Memahami Karakter Siswa

Memahami karakter peserta didik yang yang diajar adalah suatu hal yang penting untuk dilakukan oleh setiap guru. Untuk mengatasi kesulitan yang didapat oleh peserta didik maka seorang guru harus tau mengenai penyebab dari kesulitan tersebut. Untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa, maka memahami karakter siswa adalah cara yang baik. Dengan guru memahami bagaimana seorang siswa berpikir maka guru tersebut akan lebih mudah untuk memberikan solusi yang sesuai untuk siswanya. Karena setiap manusia memiliki karakter yang berbeda-beda, maka untuk menyelesaikan kesulitan yang mereka dapatkan juga berbeda-beda.

b. Memilih Metode yang Tepat Untuk Belajar Membaca Al-Qur'an

Memilih metode yang tepat juga merupakan hal penting dalam proses belajar mengajar agar berjalan dengan baik dan lancar. Cara melaksanakan metode halqoh ini dengan membentuk lingkaran, dan menempatkan siswa sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing, fokus yang ditujukan yaitu pada siswa yang memang benar-benar belum mengenal huruf Al-Qur'an Iqro' yang terdiri dari enam jilid, setiap jilid memiliki cara yang berbeda-beda. Ada yang terpisah antara huruf satu dengan yang lain, panjang pendeknya, dan juga ada yang membaca kalimat perkalimat berikutnya. Ini adalah tahapan awal yang harus dilakukan oleh siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Dalam tahapan membaca bersama di dalam kelas, siswa diharapkan mampu untuk menerima dan menangkap pembelajaran dengan baik. Selaku guru kelas V, Ibu Siti Khodijah juga melakukan pengecekan hasil dari metode yang dilakukan tersebut terhadap siswa yaitu pada saat memasuki materi pembelajaran, siswa dipanggil dan diminta untuk membaca sesuai dengan kemampuannya. Tidak harus banyak melainkan agar siswa tau letak kekurangan siswa dimana.

Dan dari metode tersebut, siswa lebih cepat memahami huruf-huruf hijaiyah. Dari mereka tidak mengenali huruf satupun sekarang mereka bisa untuk melafalkannya. Walaupun belum keseluruhan mereka mampu untuk membaca dan mengingatnya, tetapi dengan metode ini ada

peningkatan terhadap siswa. Pengajaran membaca ini pun tidak langsung dalam satu pertemuan. Tapi bertahap sampai keseluruhan siswa dapat membaca dengan baik. jika sudah mulai mengenali huruf, maka akan dilanjut pada pembelajaran selanjutnya seperti mengajarkan tentang perbedaan huruf Hijaiyyah ketika tunggal maupun bersambung.

c. Membangun Hubungan dengan Siswa

Dalam dunia pendidikan, tentu komunikasi itu merupakan hal yang sangat penting. Pembawaan seorang guru terhadap cara mereka berkomunikasi akan berimbas keada bagaimana siswa memandang guru tersebut. Dalam komunikasi yang dilakukan ibu Siti Khodijah selaku guru kelas V, cukup baik dan tidak ada jarak antara siswa dengan guru. Terjalannya komunikasi yang baik akan membuat siswa menjadi nyaman untuk belajar. Dan jika mereka mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, mereka tidak akan malu untuk meminta bantuan kepada guru. Komunikasi yang baik akan memudahkan siswa dan guru, mereka saling memahami satu sama lain sehingga tercapainya pembelajaran yang berkesan dan bermakna.

d. Memanfaatkan Teknologi

Pada masa sekarang, adalah masa dimana teknologi semakin canggih. Jadi kita harus memanfaatkan teknologi tersebut dengan sebaik-baiknya, termasuk dalam proses pendidikan. teknologi juga bisa digunakan sebagai alat untuk mempermudah sampainya informasi pengetahuan kepada siswa. Teknologi ini sangat membantu untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan yang lebih luas. Salah satu teknologi yang banyak digunakan sekarang adalah Handphone.

d. Melakukan Praktek Shalat

Shalat merupakan salah satu sarana penghubung antara manusia dengan Allah. Setiap muslim wajib melaksanakan shalat lima kali sehari semalam. Maka dari itu, kita harus mendidik anak untuk mengerjakan shalat dari sejak kecil agar saat dewasa mereka terbiasa melaksanakan kewajiban mereka dan takut untuk meninggalkannya.

Jadi, upaya yang bisa dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan praktek ibadah adalah dengan mempraktekkan langsung gerakan dan bacaan shalat tersebut. Biasanya jika siswa mempraktekkan langsung, siswa akan mengingatnya. Apalagi hal tersebut dilakukan secara berulang-berulang. Dengan adanya upaya yang dilakukan guru membawa peningkatan bagi pemahaman gerakan shalat siswa. Paling tidak mereka sudah tahu gerakan-gerakan shalat akan tetapi untuk bacaannya masih beberapa. Tentu itu butuh proses yang panjang. Karena tidak ada proses yang instan.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam yang dialami siswa kelas V mata pelajaran PAI di SDN UPTD 063 Mompang Jae adalah kesulitan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an, baik dari segi kelancaran dalam membaca maupun menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan *makhrojnya* serta kekurangan dalam memahami perubahan bentuk huruf Hijaiyyah bersambung.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PAI di SDN UPTD 063 Mompang Jae terbagi menjadi dua, yaitu: Faktor internal (Pemahaman siswa kurang terhadap materi yang diajarkan, minat belajar siswa kurang, kurang dapat memanfaatkan waktu belajar dan kurang motivasi dalam belajar), Faktor eksternal (Metode mengajar guru yang kurang dapat, kurangnya perhatian orang tua, penggunaan media massa yang berlebihan, dan teman-teman yang kurang mendukung siswa).

Upaya guru agama dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V mata pelajaran PAI di SDN UPTD 063 Mompang Jae adalah dengan menyediakan waktu bagi siswa untuk membaca Al-Qur'an, memahami karakter siswa, memilih metode yang tepat untuk belajar membaca Al-Qur'an. membangun hubungan dengan siswa, memanfaatkan teknologi dan melakukan praktek shalat.

REFERENSI

- Ridho, A. (2017). *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Al-Quran Hadits pada Siswa MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari*, Skripsi, Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Anggito, A. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Media Press.
- Fitriana, E. (2018). *Peranan Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMP Karya Bhakti Lampung Timur*, Skripsi, Lampung: Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Hartono, B. Agung, et al. (2019). *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ismail. (2016). *Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah*, Jurnal Edukasi, 2(1).
- Masjkur, M. (2018). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Self Control Remaja di Sekolah*, Jurnal Keislaman, 7(1).
- Munandar, A. (2019). *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SMP Negeri 7 Padangsidempuan*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, 4(1).
- Pratiwi, N. (2017). *Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi*, Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, 1(2).

- Putri, M, et al. Mahrani Dita dan Junierissa, *Studi Deskripsi Tentang Tingkat Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 50 Batam*, Cahaya Pendidikan, 4(1).
- Samsunuwiyati. (2016). *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Shofiyuddin, A. (2019). *Problematika Guru PAI dalam Membina Perilaku Sosial Siswa*, Jurnal PAI, 2(1).
- Sukardi. (2017). *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumarno. (2016). *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik*, Jurnal Al Lubab, 1(1).